

**STUDI DESKRIPTIF RIAN PEMUSIK JALANAN
DI DAERAH PULAI LUBUK MINTURUN
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sastra Satu (SI)*



Oleh:

**WIRVAN ANDIKA
NIM.15023040/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Studi Deskriptif Rian Pemusik jalanan di daerah Pulai Lubuk
Minturun Kota Padang
Nama : Wirvan Andika
NIM/TM : 15023040/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Agustus 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Drs. Esy Maestro, M.Sn.
NIP. 19601203 199001 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeillendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Studi Deskriptif Rian Pemusik jalanan
di daerah Pulai Lubuk Minturun Kota Padang

Nama : Wirvan Andika
NIM/TM : 15023040/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Agustus 2020

Tim Penguji:

	Nama
1. Ketua	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.
2. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
3. Anggota	: Drs. Marzam, M.Hum.

Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wirvan Andika
NIM/TM : 15023040/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Studi Deskriptif Rian Pemusik jalanan di daerah Pulau Lubuk Minturun Kota Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Wirvan Andika
NIM/TM. 15023040/2015

ABSTRAK

Wirvan Andika. 2020. Studi Deskriptif Rian Pemusik jalanan di daerah Pulau Lubuk Minturun Kota Padang. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan aktivitas Rian sebagai salah satu Pemusik jalanan yang ada di Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, alat perekam dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data dan mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak nya masyarakat awam yang beranggapan pemusik jalanan atau pengamen ini mengganggu kenyamanan dan bahkan bersikap acuh terhadap mereka. Pemusik jalanan atau pengamen adalah suatu profesi yang dijalani oleh pelaku seni atau pekerja seni yang menampilkan sekaligus menjual bakat mereka kepada khalayak ramai. Mereka bukan pengemis atau semacamnya. Mereka adalah pelaku seni yang berada dijalanan, mereka bisa dibilang kurang beruntung karena faktor ekonomi yang lemah dan memaksa mereka untuk berekspresi dijalanan. Seharusnya mereka mendapatkan perlakuan dan apresiasi yang lebih baik dari masyarakat pada umumnya, karena masih banyak pengamen yang memiliki bakat dan sangat-sangat patut untuk kita apresiasi, karena dengan apresiasi yang kita berikan dapat menunjang kehidupan mereka

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rakmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Studi Deskriptif Rian Pemusik jalanan di daerah Pulai Lubuk Minturun Kota Padang”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (SI) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Drs. Esy Maestro, M.Sn selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Wimbrayardi, M.Sn dan Drs. Marzam, M.Hum selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Harisnal Hadi, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP.
4. Bapak dan ibu dosen, staf karyawan jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di jurusan Sendratasik.

5. Kepada orang tua yang telah merestui dan mendoakan kelancaran perkuliahan penulis dan penulisan skripsi.
6. Kepada teman-teman Sendratasik 2016 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	7
1. Definisi Pemusik Jalanan	7
2. Pengertian Musik	8
3. Pengertian Apresiasi	8
B. Penelitian Relevan	10
C. Kerangka Konseptual.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	15
B. Objek Penelitian	16
C. Instrumen Penelitian	16
D. Teknik Pengumpulan Data.....	17
E. Teknik Analisis Data	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Pemusik Jalanan	20
B. Hasil Penelitian.....	26
1. Rian Pemusik Jalanan dan Aktifitasnya	26

2. Status Sosial Rian Pemusik Jalanan.....	38
3. Apresiasi Pengunjung Rumah Makan Jaso Bundo terhadap Rian Pemusik Jalanan.....	41

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	14
2. Tegar Septian.....	21
3. Iwan Fals	22
4. Partitur lagu Kemesraan-Iwan Fals	23
5. Band D'Masiv Band D'Masiv	24
6. Partitur lagu band D'masiv dengan judul Merindukanmu	25
7. Rian dan Uwo	31
8. Foto dari vidio clip Rian dalam lagu Usah Sasali Cinto	33
9. Foto dari vidio clip Rian dengan lagu Api Dalam Sakam	34
10. Foto dari vidio clip Rian dalam lagu Rindu Dibaluk Kain Kafan.....	35
11. Foto dari vidio clip Rian dalam lagu Tangih Anak Yatim.....	36
12. Foto dari vidio clip Rian dalam lagu Hanyo Punyo Cinto 2	38
13. Rian di Acara Pentas Seni dalam Rangka Menyambut Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus di Tanjung Aur Lubuk Minturun.....	40
14. Rian saat mengamen di rumah makan Jaso Bundo	49
15. Lokasi rumah makan Jaso Bundo	50

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal utama untuk hidup di zaman yang penuh persaingan seperti saat ini. Zaman modernisasi dan globalisasi dibutuhkan keterampilan, wawasan dan pengetahuan agar bisa bersaing di dunia pendidikan maupun dunia kerja. Hal tersebut dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan formal.

Persoalan pengangguran sering disebut sebagai penyebab utama munculnya pemusik jalanan atau yang sering disebut oleh masyarakat umum sebagai pengamen. Pembangunan ekonomi yang telah dilakukan selama ini oleh pemerintah Indonesia menghasilkan beberapa sektor-sektor ekonomi namun selain itu tidak bisa dipungkiri pembangunan yang sudah dilaksanakan terdapat banyak hal yang kurang baik, salah satunya adalah terciptanya kesenjangan sosial ekonomi dalam masyarakat Indonesia. Masalah ini perlu segera dipecahkan untuk mengatasi pengangguran yang didominasi oleh usia produktif. Pertumbuhan penduduk yang tidak sebanding dengan pertumbuhan lapangan kerja membuat sebagian angkatan kerja beralih mencari lowongan pekerjaan apa saja. Salah satu diantaranya menjadi pengamen. Dengan mengamen orang mendapatkan penghasilan dari bernyanyi atau memainkan alat musik di muka umum dengan tujuan mendapatkan imbalan uang atas apa yang mereka lakukan. Fenomena ini sudah sangat umum ditemukan di banyak kota di Indonesia.

Kesenjangan sosial ekonomi tersebut memunculkan berbagai permasalahan baik di pedesaan maupun diperkotaan yang masalahnya relatif lebih kompleks. Permasalahan yang banyak muncul diperkotaan yaitu adanya fenomena pemusik jalanan semakin meningkat jumlah mereka dengan membawa berbagai bentuk permasalahan baik didalam lingkungan pengamen maupun permasalahan di lingkungan masyarakat sekitar. Selain itu ada sebagian anak-anak remaja atau bisa dibilang sebagian pelajar yang menjadikan mengamen sebagai hobi. Hingga tidak sedikit dari pengamen ini putus sekolah. Khususnya para pelajar ini yang harusnya duduk dibangku sekolah, tetapi tidak mendapatkan pendidikan yang layak dan arahan yang lebih baik dari orang tua mereka. Jika ditelaah lebih mendalam, sebenarnya banyak faktor yang memicu anak untuk bekerja disaat mereka seharusnya menikmati masa-masa yang menyenangkan. Apalagi dalam kondisi krisis ekonomi yang melanda Indonesia yang semakin mempersulit jalan mereka untuk tetap hidup.

Disisi lain faktor sosial ternyata juga mampu menjelaskan fenomena anak yang menjadi pengamen jalanan. Ini terjadi akibat rendahnya aspirasi orang tua tentang arti penting pendidikan bagi seorang anak. Dengan pemahaman dan aspirasi yang rendah dari orang tua tentang arti pentingnya pendidikan bagi masa depan anak, menyebabkan anak dengan mudahnya meninggalkan sekolah tanpa alasan yang kuat. Rendahnya dukungan orang tua pada anak-anak yang bersekolah bersinergi dengan dorongan orang tua untuk mengajak, menyuruh bahkan memaksa anak-anak mereka terjun di

dunia kerja. Kebanyakan anak-anak yang bekerja memilih pekerjaan yang bersinggungan dengan pekerjaan yang ada dijalanan seperti salah satunya mengamen.

UU No. 39 tahun 1999 tentang hak asasi dan dalam pengesahan konvensi hak-hak manusia (*convention on the right of the child*) yang diadopsi PBB pada tahun 1989 dan telah diverifikasi oleh pemerintah RI melalui keputusan presiden No.36 tahun 1990 telah melakukan dasar utama bagi pemenuhan hak-hak anak. Menurut pasal 9 ayat (1) undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak menjelaskan bahwa “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan termasuk anak jalanan” (Herlina, Apong. Terbitan: Unicef 2003).

Namun dari sekian banyaknya pemusik jalanan ini, tidak sedikit dari mereka juga mempunyai kemampuan dan karya-karya yang patut diapresiasi. Banyak diantara mereka yang mempunyai potensi sehingga mereka mampu dan berhasil dalam karir sebagai pemusik atau seniman bahkan mereka menjadi sukses di ibukota, mereka juga dikenal banyak orang. Sebagian diantara pemusik jalanan yang sukses ini tergolong ke dalam kategori pelajar yang putus sekolah namun mereka meraih kesuksesan dari berprofesi sebagai pemusik jalanan atau pengamen. Seperti halnya yang peneliti temukan di daerah Pulai Lubuk Minturun Kota Padang. Peneliti menemukan seorang pemusik jalanan bernama Rian. Ada sesuatu yang menarik dari salah satu pemusik jalanan ini. Pemusik jalanan yang tidak hanya memiliki suara yang

bagus tetapi pemusik jalanan ini memainkan lagu yaitu karya-karya dia sendiri yang ternyata sudah laku dan terjual dipasaran khususnya di Kota Padang. Rian ini dikenal sebagai pemusik yang mempunyai *attitude* yang bagus sehingga setiap dia bermusik atau mengamen disalah satu rumah makan Jaso Bundo yang ada di kawasan Pulai Lubuk Minturun ini, dia disenangi oleh pengunjung yang datang bahkan pelayan rumah makan pun ikut senang dengan adanya pemusik jalanan ini.

Akan tetapi, walaupun karya-karya nya sudah laku dipasaran, Rian masih terus bermusik di jalanan karena latar belakang pendidikan, serta untuk mendapatkan penghasilan lebih demi keluarganya. Disamping itu, tidak semua pengunjung yang senang dengan adanya pemusik jalanan ini, masih banyak juga dari pengunjung atau masyarakat yang terkesan acuh dan tidak peduli dengan keberadaan pemusik jalanan ini di rumah makan tersebut. Kurangnya pemahaman dan apresiasi dari masyarakat terhadap nilai seni yang ditampilkan oleh pemusik jalanan ini, menghambat perkembangan potensi yang ada dalam diri pemusik jalanan ini dengan karya-karya yang telah dia ciptakan. Dari observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa pemusik jalanan ini memiliki ciri khas suaranya dalam bernyanyi dan peneliti melihat juga pemusik jalanan ini memiliki potensi dalam mengembangkan karya-karya yang dia ciptakan. Hasil penelitian ini yang dideskripsikan dalam skripsi dengan judul “ **Studi Deskriptif Rian Pemusik Jalanan di Daerah Pulai Lubuk Minturun Kota Padang**” .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang peneliti temukan yaitu:

1. Kurangnya Apresiasi masyarakat terhadap pemusik jalanan.
2. Bagaimana cara pemusik jalanan bermusik dilapangan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “Studi Deskriptif Rian Pemusik Jalanan di daerah Pulai Lubuk Minturun Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dengan memfokuskan kepada hal-hal sebagai berikut :

1. Bagaimana Rian sebagai pemusik jalanan menjaga kualitasnya dalam bermusik.
2. Bagaimana status sosial Rian pemusik jalanan.
3. Bagaimana apresiasi dari pengunjung rumah makan Jaso Bundo terhadap Rian pemusik jalanan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi yang ada pada pemusik jalanan ini dalam “Studi Deskriptif Rian Pemusik Jalanan di Daerah Pulai Lubuk Minturun Kota Padang”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Untuk menambah wawasan penulis di bidang penulisan karya ilmiah.
2. Bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian dalam bidang yang sama.
3. Sebagai media apresiasi untuk pembaca dan peneliti selanjutnya.
4. Bahan masukan bagi Jurusan Sendratasik dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan.
5. Sebagai syarat untuk menyelesaikan Strata Satu (S1) di Sendratasik.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Definisi Pemusik Jalanan

Pemusik jalanan atau disebut juga pengamen (*street singers atau buskers*). Pengamen adalah sekelompok orang maupun individu yang melakukan pertunjukan ditempat umum (baik bernyanyi, menari, maupun bermain alat musik) untuk mendapatkan uang. Umumnya, pemusik jalanan ini atau pengamen dilakoni oleh remaja yang putus sekolah. Tapi kini ada banyak orang tua maupun anak-anak yang menjadi pengamen karena faktor ekonomi. Pengamen jalanan sering beroperasi disetiap lampu merah, terminal, didalam bus, didepan pertokoan, pasar, tempat wisata, dan lain-lain. Penampilan mereka pun bermacam-macam mulai dari tampilan biasa, badut, anak punk, hingga memakai pakaian seksi. Kehadiran mereka sering dikonotasikan negatif karena mengganggu ketertiban. Selain itu, stigma ini juga muncul karena sering ditemui pengamen jalanan yang tidak tahu sopan santun dan brutal (beberapa diantara mereka memaksa para pendengar untuk memberikan sejumlah uang). Dalam sejarahnya, pengamen telah ada sejak abad pertengahan, terutama di Eropa, bahkan di Kota lama London terdapat jalan bersejarah bagi pengamen yang berada di Islington. Pada saat itu, musik di Eropa berkembang sejalan dengan penyebaran musik keagamaan, yang kemudian dalam perkembangannya pengamen menjadi salah satu landasan kebudayaan yang berpengaruh dalam kehidupan umat manusia, (*Wikipedia, Nia Anggraini dikutip 25 Januari 2020*).

2. Pengertian Musik

Musik dalam Kamus Bahasa Indonesia (1990 : 602) diartikan sebagai : (1) Ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan; (2) Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Kamtini (2005:60) mengartikan “Musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia”. Definisi lain mengatakan musik merupakan kekuatan dasar yang sangat efektif untuk menenangkan dan mendatangkan inspirasi bagi banyak orang (Ortiz dalam Baidah, 2010:1-8). Alunan suara nada-nada yang disusun berdasarkan irama tertentu dapat membantu pembentukan pola belajar, mengatasi kebosanan, dan menangkalkan kebisingan eksternal (Ortiz dalam Baidah, 2010:1-8).
(Sumber:etheses.uin-malang.ac.id)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian musik adalah bunyi yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung sebuah ritme, harmoni, irama dan keselaran nada yang indah.

3. Pengertian Apresiasi

Apresiasi adalah proses penilaian atau penghargaan terhadap sebuah karya seni yang dilakukan oleh penonton atau penikmat karya seni (Feldman,1967).

Menurut Smith (1966), apresiasi seni ini memerlukan “logical operation such as defining, valuing and explaining”. Pendidikan seni harus dilihat dalam skop yang lebih luas. Umumnya, para pendidik seni beranggapan Pendidikan Seni di sekolah bukan sekedar meningkatkan kemahiran dan teknik menghasilkan karya seni saja.

Menurut Chapman (1978) “if treatart if it where only a matter of learning acts an mastering technique, we deny it’s value and character”. Kebanyakan pendidik seni percaya bahwa melalui apresiasi karya seni, pelajar-pelajar dapat memahami adat, tradisi dan nilai sesuatu masyarakat.

Menurut Prayogi, Apresiasi merupakan setiap aktivitas penghargaan yang dilakukan sebagai hasil penggunaan, peresapan dan penilaian seseorang terhadap sebuah karya sastra atau pun karya seni tertentu. Apresisasi juga dapat diartikan sebagai bentuk rasa kagum atau pun kekaguman yang keluar dari diri pengguna atau pun penikmat karya seni atau pun karya sastra tertentu.

Menurut Desmond,(2011) apresiasi berarti penghargaan atau proses yang dilakukan seseorang dalam rangka menemukan atau menentukan harga atau nilai dari sesuatu benda atau peristiwa.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan apresiasi merupakan suatu penghargaan terhadap sebuah karya seni yang melibatkan perasaan yang membentuk suatu rasa kagum terhadap suatu karya seni.

B. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan data dan informasi yang tepat dan akurat, dalam hal ini peneliti perlu melakukan tinjauan pustaka. Studi pustaka bertujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan masalah yang sama dalam penelitian, sulitnya menemukan buku-buku sumber yang berkaitan langsung dengan penelitian yang peneliti bahas. Sehingga peneliti menggunakan penelitian yang relevan sebagai acuan dalam membahas tentang Studi Deskriptif Pemusik Jalanan di Daerah Pulai Lubuk Minturun Kota Padang.

Kekuatan teori yang digunakan akan mendukung tingkat ilmiah penelitian ini, hal ini dibuktikan secara logis dan etis menurut aturan-aturan penelitian. Untuk mendapatkan pandangan lain yang dapat dijadikan sumber bacaan yang relevan, peneliti melakukan studi ke pustaka melalui penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu, peneliti terdahulu yang pernah dilakukan terkait tentang pemusik yang berada di jalanan. Ada beberapa penelitian yang ditemukan, yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

1. Aminah Oktavia Cahaya Ningrum (2015) dengan judul penelitian “Analisis Pengamen jalanan dikota Surakarta”. Hasil penelitian menunjukan bahwa faktor kemiskinan banyaknya warga Indonesia yang masih dibawah garis kemiskinan. Faktor pendidikan formal yang rendah atau minim, pada zaman sekarang telah diakui memang sulit untuk mendapatkan pekerjaan dengan upah banyak dan bekerja diposisi enak tanpa memiliki bekal pendidikan tinggi. Faktor ikut-ikutan teman

mengamen berdasarkan ikut-ikutan teman belum tentu berasal dari keluarga yang kurang mampu maupun berasal dari keluarga mampu. faktor orangtua bercerai, kedua orang tua adalah panutan anak didalam lingkungan keluarga. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa munculnya pengamen jalanan dikota Surakarta terdapat 4 faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi pengamen jalanan. (AOC Ningrum-2015-*eprints.ums.ac.id.dikutip 16/02/2020*).

2. Mawardi (2017) dengan judul penelitian “ Komersialisasi lagu oleh Pengamen (Studi pada Pengamen Di Kawasan Malioboro Yogyakarta)”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam kegiatan mengamen yang dilakukan pengamen tersebut biasanya pengamen menggunakan lagu milik orang lain dan memasang tarif bagi penonton yang *me-request* lagu. Dimana satu pengamen dalam semalam waktu mengamen dapat mengkomersialkan 4 sampai 5 lagu dengan tarif sebesar 10 ribu perlagu. Umumnya lagu yang digunakan oleh pengamen adalah lagu yang sedang *nge-trend* di masyarakat agar mudah dinikmati oleh pendengarnya. Dalam kaitannya dengan tindakan komersialisasi lagu oleh pengamen di kawasan Malioboro. Dengan mempertimbangkan aspek pendapatan yang lebih kecil dari jumlah royalti yang harus dibayar maka, dalam hal ini pengamen tidak merugikan kepentingan yang wajar dari pencipta atau pemegang hak cipta lagu yang digunakannya, karena jumlah royalti yang harus dibayar lebih besar daripada jumlah penghasilan dan pengamen memberikan *feedback* kepada pencipta atau pemegang hak cipta dengan ikut serta

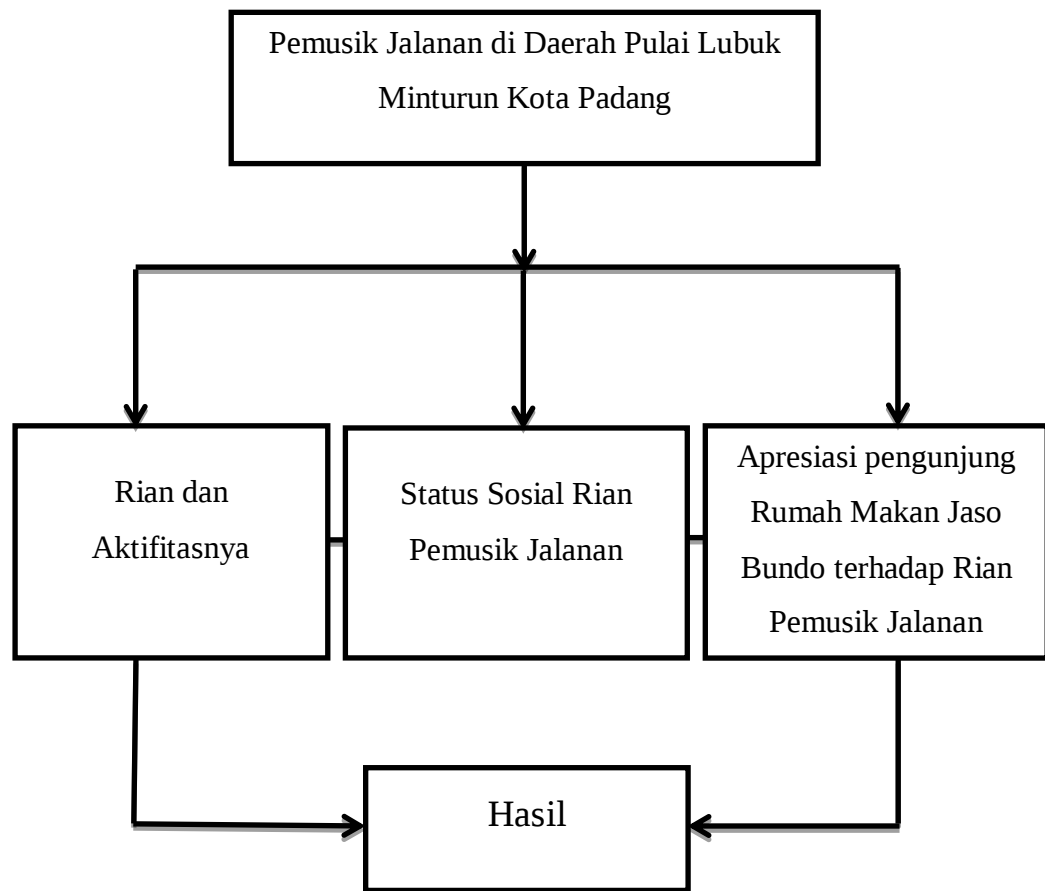
mempromosikan lagu tersebut. (<http://digilib.uin-suka.ac.id> dikutip 16/02/2020).

3. Alfi Rovhansyah (2019) dengan judul penelitian “ Relasi Sosial Pengamen Terminal Giwangan di Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan relasi pengamen terminal giwangan dapat mereka manfaatkan sebagai media untuk saling kerjasama dalam mendapatkan penghasilan lebih dengan mudah. Pengamen dapat menjalin hubungan kerja sama pada saat waktu tertentu saja dan hanya pada kesempatan tertentu. Suatu relasi tidak luput dengan adanya permasalahan yang dapat memicu konflik diantaranya pertentangan antara pihak berkepentingan, persaingan antar kolega, konflik pengamen dengan pengelola terminal karena adanya larangan atau batasan yang mengalangi pekerjaan mengamen. Dari permasalahan tersebut munculah proses akomodasi yang dilakukan oleh pengamen untuk menyelesaikan atau meredakan masalah yang terjadi dengan mengedepankan rasa emosional yaitu simpati, empati, toleransi serta mencari solusi dengan cara bersaing secara sehat antar pihak yang bertentangan. Kemudian setelah adanya proses tersebut dalam menjaga pola hubungan baik pada relasi pengamen terminal di Giwangan pengamen, mereka memilih menjaga hubungan dengan baik. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menghilangkan atau meminimalisir adanya perbedaan-perbedaan paham antar pihak berkepentingan. (<http://digilib.uin-suka.ac.id/eprints/34586.dikutip17/02/2020>).

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesamaan dengan apa yang penulis teliti, namun demikian beberapa penelitian tersebut dapat bermanfaat dalam rangka menemukan teori dan untuk menghindari terjadinya plagiasi.

C. Kerangka Konseptual

Dengan adanya permasalahan persepsi yang muncul dalam masyarakat tentang pemusik jalanan dikota Padang serta potensi-potensi yang ada didalam diri pemusik jalanan tersebut, peneliti membuat kerangka konseptual untuk memudahkan penelitian ini. Peneliti melihat atau mendeskripsikan tentang pemusik jalanan dikota padang dan apa tanggapan pemusik jalanan terhadap kurangnya apresiasi dari masyarakat di daerah Pulai Lubuk Minturun Kota Padang.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Rian adalah salah satu dari banyak nya pengamen atau pemusik jalanan yang memiliki karya. Karya-karya yang dia ciptakan ini seharusnya mendapatkan apresiasi yang lebih baik. Rian membawakan lagu karya nya tersebut setiap dia mengamen dengan harapan lagu tersebut bisa didengar dan dinikmati banyak orang.

Dengan banyaknya para pemusik jalanan atau pengamen yang sering kita jumpai baik di rumah makan, bus, halte, terminal dan ditempat-tempat keramaian lainnya. Masih banyak diantara kita dan orang awam sekalipun dengan musik menilai pengamen dengan anggapan negatif. Seharusnya kita memberikan sedikit peluang bagi para pemusik jalanan ini salah satunya Rian agar mereka lebih leluasa untuk berkarya dan mereka patut untuk kita beri apresiasi yang selayaknya. Karna banyak dari mereka yang menaruh kehidupan mereka dengan berprofesi sebagai pengamen. Banyak diantara mereka, sebagai salah satu contoh Rian yang memiliki kualitas bermusik dengan media yang sangat minim. Dengan media yang seadanya Rian mampu menghasilkan musik dan bahkan menghasilkan karya yang tidak kalah bagusnya dengan kita yang berkecimpung di dunia musik. Seharusnya dengan adanya pemusik jalanan seperti Rian ini menjadikan generasi sekarang yang mencintai musik agar lebih menghargai karya seseorang, sekalipun mereka hanya bermusik di jalanan, sekalipun mereka hanya seorang pengamen. Jangan

pernah merendahkan seseorang hanya karna profesi mereka sebagai pemusik dijalanan. Boleh jadi mereka memiliki karya dan pengetahuan musik yang setara dengan generasi sekarang serta mereka memiliki daya juang dalam belajar yang lebih kuat dibandingkan generasi sekarang yang sudah dimanjakan oleh media yang lebih memadai. Jadi mari kita saling menghargai, saling support dan saling mengapresiasi karya masing-masing. Karena apresiasi yang kita berikan kepada pelaku seni atau pemusik jalanan ini sangat berarti bagi mereka yang hidup dan berkarya dijalanan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Rian adalah salah satu pemusik jalananyang kemampuannya patut untuk diberikan apresiasi. Karena Rian adalah salah satu dari pengamen yang memiliki kemampuan dan karya-karya yang patut untuk kita beri apresiasi. Rian juga salah satu pengamen yang bernyanyi dengan karya-karya yang dia ciptakan sendiri. Rian adalah salah satu dari banyaknya pengamen yang ada di Kota Padang yang memiliki potensi dan patut di apresiasi.

B. Saran

Dengan banyaknya pengamen yang ada di Kota Padang, tidak semua hal tentang pengamen ini negatif, mereka hanya orang-orang yang menyalurkan bakat mereka ditempat yang berbeda dari kebanyakan orang yang berkecimpung didunia musik. Mereka adalah pelaku seni yang sering dianggap sebelah mata oleh kebanyakan orang awam. Pemusik jalanan adalah pelaku seni yang hanya berbeda tempat saja dengan kita para pelaku seni. Mereka juga berhak mendapatkan hak mereka sebagai pelaku seni, mereka

berhak di apresiasi, mereka harusnya dihargai, diberikan tempat diberikan kesempatan untuk berkarya dengan leluasa. Banyak diantara pengamen ini memiliki kemampuan yang diatas rata-rata bahkan banyak diantara pemusik jalanan ini yang memiliki karya yang patut diancungkan jempol. Pengamen ini bukan semata-mata hanya mencari penghasilan saja, bukan semata-mata mereka hanya meminta-minta, mereka bukan pengemis yang harus kita kasihani, mereka adalah pelaku seni, mereka menjual seni, menjual bakat yang ada pada diri pengamen itu sendiri. Mereka pengamen menampilkan bakat yang setiap harinya selalu mereka asah demi menghibur kita semua yang biasa ada dikeramaian, misalnya di halte, bus, tempat wisata dan rumah-rumah makan. Pengamen adalah salah satu hiburan berjalan, hiburan yang selalu kita dengar yang kebanyakan orang awam menganggap sebelah mata. Mereka adalah penjual seni, mereka bukan pengemis, mereka menampilkan bakat yang mereka miliki tersebut dan seharusnya kita menyadari apa yang selama ini kita beranggapan pengamen itu adalah pengemis. Jadi kita sebagai pelaku seni, selaku mahasiswa seni dan selaku orang yang berkecimpung didunia seni diharapkan untuk tidak menganggap pengamen ini adalah pengemis atau pemusik abal-abal. Kita selaku pelaku seni seharusnya mengapresiasi apapun yang telah dicapai oleh pengamen ini. Karena bisa saja kita memberi sedikit peluang bagi para pekerja seni yang berada dijalanan ini. Mereka pantas mendapatkan apresiasi terhadap karya-karya yang telah mereka ciptakan. Boleh jadi kita menjadi batu loncatan bagi mereka pekerja seni jalanan untuk menggapai kehidupan yang lebih baik, dengan kita memberi ruang bagi mereka untuk berekspresi dalam mengembangkan diri dan bakat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjani, karina. 2014. *Apa itu Musik? Kajian Tentang Sunyi dan Bunyi Berdasarkan 4'33 "karya john cage*. Tangerang: Marjin Kiri
- Besar (Agustus, 2016) <https://businnes-law.binus.ac.id/2016/08/31/pengamen-dan-dilema-negara-kesejahteraan>.
- Khoiriyah, N. Sinaga, S,S. *JURNAL SENI MUSIK* (2017:82)
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penenlitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari dan Martini, H. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- C Rosidah 2012 : <etheses.uin-malang.ac.id>
- Rondhi, M. *JURNAL APRESIASI SENI* (2017:12-13)
- Sugiyono,2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, 1989. *Seni Musik I*. Klaten : PT Intan Pariwara [http:// nadaitu.blogspot.com/2010/06/pengertian-dan unsur-unsur-aransemen.html](http://nadaitu.blogspot.com/2010/06/pengertian-dan-unsur-unsur-aransemen.html).Di unduh tanggal 20Januari 2020
- Wikipedia : Nia Angraini. *Pengamen* . 25 Januari 2020